

Dialog & Mental Model

Dumilah Ayuningtyas

INSIGHTS
from
Systems Theory

Sistem: Identitas Sistem

■ Sistem terdiri atas:

1. *Komponen-komponen sistem*
2. *Hubungan-hubungan antar komponen (interaksi antar struktur)*
3. *Hubungan-hubungan tersebut terus menerus dipertahankan, masing-masing komponen(struktur) memiliki “keunikan”*

Identitas Sistem Sosial Manusia:

Sistem (sosial) adalah sebuah keutuhan (*unity*) yang keberadaannya dipertahankan melalui hubungan antar individu dengan identitas tertentu

Sistem Sosial Manusia Tak Selalu Bertahan & Terwujud

Dengan Identitas
Kemanusiaan

Sistem Sosial :
hubungan antar individu
dengan identitas tertentu

**Membangun Hubungan
Intersubyektivitas**

Ingat Kembali :

Sistem (sosial) adalah sebuah keutuhan (*unity*) yang keberadaannya dipertahankan melalui hubungan antar individu dengan identitas tertentu

Identitas Manusia

- Nilai Kemanusiaan Yang Melekat (secara fitrah, by default, naturally)
- Berlaku Universal (apapun perbedaan simbolik yang ada)

Membangun Sistem Sosial adalah Membangun Relasi Intersubyek

Melalui Komunikasi (Dialog)
→ ditentukan oleh mental
Model

Membangun Hubungan Intersubyektivitas :

- Dalam komunikasi, setiap orang adalah orang dalam (insider)
- Komunikasi adalah arena untuk membangun keterhubungan (hubungan saling berterima) dengan sesama

Institusi Komunikasi untuk Mencari Kebenaran Intersubyektif 2

**Monopoli kebenaran adalah sebuah
kebutaan!!!**

- 1) Untuk saling berbagi kebenaran, dan untuk mencari yang lebih benar
- 2) Dari (1) akan terbangun collective intentionality
- 3) Dari (2) akan terbangun koordinasi tindakan bersama (collective action) sebagai *emergence*

EMERGENCE (1)

- Komunikasi dengan tujuan mencari kebenaran intersubyektif melahirkan nilai-nilai:
 - egaliter,
 - terbuka,
 - sabar,
 - Berani, bebas
 - Saling menghargai
 - Demokratis
 - Saling percaya
 - Dll....

Jadi

1. Komunikasi adalah ranah/arena individu berlatih membangun hubungan intersubyektif dengan sesama
2. Di arena inilah pembelajaran primer berlangsung terus menerus seumur hidup

Dialogue is intense, high level, high quality communications, listening, and sharing requires the free and creative exploration of subtle issues, a deep listening to one another and the suspending of one's own views

(Dialog adalah komunikasi yang mendalam dan berkualitas tinggi sekaligus mencakup kemampuan untuk mendengarkan serta saling berbagi pandangan. Ini menuntut kemampuan untuk secara bebas dan kreatif memahami isu-isu yang peka, juga kemampuan untuk saling menyimak secara seksama pendapat pihak lain yang berbeda, serta menunda untuk cepat memberikan pendapat kita sendiri)

- Tidak peduli betapa inginnya seseorang untuk berdialog, kita tidak bisa memaksakan dialog terjadi.

- Kata Dialogue berasal dari bahasa Latin:

Dia → melalui atau orang lain

dan Logos → kata, arti, memang kerap diartikan sebagai “Meaning flowing through”.

- Dialog merefleksikan “proses belajar mendalam” sebagai bagian dari “wilayah perubahan abadi”, artinya semangat belajar (learning) dan kesediaan untuk berubah atau melahirkan “tindakan”.
- Dialog merupakan sebuah “keahlian dan kemampuan” yang akan melahirkan “kepekaan-kesadaran”, dan pada gilirannya menumbuhkan “sikap-keyakinan” melahirkan ‘tindakan bersama’ (*collective action*).



- Proses dialog mendorong orang untuk mengembangkan tujuan dan nilai bersama (shared goal, shared meaning) dengan semangat untuk mencari (inquiry).
- Jadi dialog tidak sejak awal dimaksudkan untuk mengambil suatu keputusan, karena akan memangkas aliran bebas dan mendalam pencarian.
- Kata “keputusan” berasal dari kata *decidere* dalam bahasa Latin yang secara harfiah berarti “mematikan alternatif-alternatif”. Oleh karena itu dalam dialog, peserta dialog tidak mengatakan apa yang sedang dilakukan, melainkan mengatakan apa yang sedang dipikirkan.

- Dalam dialog, pembicaraan dilakukan dengan cara-cara mengkatalisasi pemahaman dan mengungkapkan proses berpikir.
- Sasaran dialog adalah untuk membuka landasan baru dengan menciptakan “wadah” (container) atau “medan” atau “medan untuk bertanya”. Suatu kesepakatan di mana orang menjadi lebih sadar akan keadaan sekitar pengalamannya, dan dari proses-proses pikiran dan perasaan berkait dengan pengalaman tersebut.

Karakteristik/Komponen Dasar dan Protokol Dialog

■ Bersifat Individu dan Bersama

Beberapa kontribusi paling hebat terhadap suatu percakapan bersama bisa berasal dari orang-orang yang belajar untuk mendengarkan, bukan hanya mendengarkan kelompok, melainkan juga mendengarkan diri mereka sendiri.

Dalam kasus itu, suara dalam hati, pikiran dan tubuh mereka sedang mengatakan sesuatu, karena dialog bersama sedang terjadi di sekeliling mereka. Apakah mereka sedang membangkitkan persepsi yang baru ini? Ataukah makna bersama dari kelompok ini sedang mengekspresikan dirinya sendiri melalui mereka? Dari perspektif dialog, keduanya sedang terjadi.



- Bagaimana saya dapat mendengarkan apa yang sedang dikatakan dalam dialog sini?
- Apakah saya hadir 'kini' dan 'di sini'?
- Siapakah saya dalam dialog ini? sebagai individu dan bagian dari kelompok

Undangan

Proses undangan mulai membangun wadahnya. Orang-orang harus diberi pilihan untuk berpartisipasi

■ Mendengarkan Yang Bersifat Membangkitkan

Mendengarkan sepenuhnya berarti memberikan perhatian penuh pada apa yang sedang dikatakan di balik kata-kata. Anda tidak hanya mendengarkan “musiknya”, melainkan setiap hakikat dari pembicaraan orang lain.

Menahan Asumsi-asumsi

Dialog mendorong orang untuk menahan atau “menggantung” asumsi-asumsi mereka, untuk menahan diri agar tidak memaksakan pandangan mereka pada orang lain dan menghindari agar tidak memaksakan atau menahan apa yang mereka pikirkan.

- **Dapat menunda desakan hati untuk menilai orang lain. tidak menyela, melainkan mendengarkan pembicaraan sampai selesai;**

- Tidak bersikap defensif . *“Pertimbangan Defensif akan menghalangi kita dari belajar mengenai benar/tidaknya pandangan kita”*. Dalam dialog , kita akan belajar mengujikan pandangan kita.(subyaktif menjadi intersubyek)
- Tidak mentargetkan untuk mencapai kesepakatan dalam setiap dialog; Ketidak-epakatan seyogyanya dipandang sebagai sumber-pemikiran baru
- Mengubah saya menjadi *“Sebaiknya kita”*

Tujuan Dialog:

- 1) Untuk saling berbagi kebenaran, dan untuk mencari yang lebih benar
- 2) Dari (1) akan terbangun collective intentionality
- 3) Dari (2) akan terbangun koordinasi tindakan-tindakan (second order)
- 4) Untuk memperkuat hubungan (saling berterima)

Dalam dialog partisipan:

1. Dirangsang untuk berbicara bebas; batasnya adalah kejujuran
2. Partisipan berlatih menahan diri mendengarkan kebenaran
3. (2) akan melahirkan umpan balik (feedback loops)
4. Adanya umpan balik adalah syarat lahirnya kebenaran yang lebih tinggi
5. Umpan balik juga akan melahirkan kesejajaran antar partisipan
6. Kesesajajaran lahir apabila masing-masing partisipan berorientasi pada kebenaran

■ Sebagai pendengar:

1. Pengosongan diri
2. Dimulai dengan membangun kemampuan mendengarkan;
3. Mendengarkan adalah bentuk partisipasi aktif dalam dialog
4. Mendengarkan dengan penuh empati

- Partisipasi dengan cara *mendengarkan*
- Bukan partisipasi bila kita ingin “langsung” berkontribusi secara verbal
- Dilakukan terus menerus
- Pembelajaran di ranah relasional

Waktu mendengarkan:

1. Belajar tidak memberikan *value judgement*
 - Perhatian harus tetap fokus
 - Kepedulian yang tulus untuk memahami gagasan orang lain
 - Menjadi pendengar yang jujur
 - Tidak ada motif lain selain untuk memahami gagasan orang lain

- **Tahap 1.** Terbuka terhadap goncangan (emosi, mindset, tindakan). Pembelajaran dimulai dari “guncangan” terhadap zona kenyamanan
- **Tahap 2.** Lahirnya rasa instabilitas (ketegangan, ketidakpastian, rasa sakit, dll)
- **Tahap 3.** Munculnya kesetabilan baru
- **Tahap 4.** Mulai lagi dari tahap (1)

Butuh Upaya Untuk
Membangun,
Mempertahankan &
Memperkuat Identitas Sistem
Sosial

Pembelajaran Primer → Untuk
Mempertahankan

Membangun Hubungan Intersubyektivitas

- Sebagai tujuan, semua partisipan dalam tindak komunikasi adalah sejajar dan memiliki **harga yang sama** → **KARENA HARGA BERBEDA HANYA U OBJEK**
- Bila komunikasi adalah sarana, maka semua partisipan dalam komunikasi adalah juga sarana/objek

Bagaimana Memulai?

- Buatlah kelompok kecil sebagai inkubator tempat berlatih berdialog
- Buatlah komitmen dengan mereka untuk mulai berlatih terus menerus

Mulailah sekarang dan di sini!!

Bayangkan suasana “dialog” yang terjadi

- Seorang bawahan berhadapan dengan atasan di ruang kerja atasan (militer, swasta)
- Seorang mahasiswa menghadap pembimbing “killer”
- Reuni 15 tahun
- Polisi dengan pendemo
- Seseorang sedang wawancara melamar pekerjaan

Terima Kasih